



UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD INPRES 2 BIROBULI

Ayenita Roringi^{1*}, Zulnuraini²,

^{1,2,3}Universitas Tadulako

*ayenitaroringi@gmail.com

Abstract

Researchers obtained information that this condition requires always trying to improve the quality of education. Because SD Inpres II Birobuli also experienced a period of competing for the trust of accepting new students in various ways to improve the quality of education both input, process, and output. The purpose of this study is to find out the efforts of school principals in improving the quality of education through process standards at SD Inpres II Birobuli. The type of this research is descriptive qualitative research, which is the subject of research here is the principal, amounting to 1 person, the teacher totaling 6 people, and the students of SDN Inpres 2 Birobuli totaling 248 students and the samples in this study were the principal, class I teacher Up to VI and Class VI A students, totaling 20 students. These results include aspects of the standard process with several indicators, namely learning planning, implementation of learning, assessment, and supervision. The efforts of the principal at SD Inpres Dua Birobuli can be said to be good with the percentage of answers to the questionnaire given to the teacher amounting to 6 respondents who answered yes, fifty-eight percent who answered no, two percent, and twenty students' answers who answered yes, one hundred and thirty-one. and answered no sixty-nine percent.

Keywords

effort, principal, process standard

Abstrak

Peneliti memperoleh informasi bahwa kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Karena SD Inpres II Birobuli juga mengalami masa dimana bersaing untuk memperoleh kepercayaan menerima peserta didik baru dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan baik input, proses, dan output. tujuan penelitian ini mengetahui Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui standar proses di SD Inpres II Birobuli".Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang menjadi subjek penelitian disini adalah kepala sekolah yang berjumlah 1 orang, guru yang berjumlah 6 orang, dan siswa siswi SDN Inpres 2 Birobuli yang berjumlah 248 siswa dan Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas I Sampai VI dan Siswa kelas VI A yang berjumlah 20 siswa. Hasil ini mencakup aspek standar proses dengan beberapa indikator yaitu perencanaan pembelajaran ,pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Upaya kepala sekolah di SD Inpres dua birobuli sudah dapat dikatakan baik dengan presentase jawaban angket yang diberikan pada guru berjumlah 6 orang jawaban yang menjawab ya lima puluh delapan persen yang menjawab tidak dua persen, dan jawaban siswa berjumlah dua puluh yang menjawab ya seratus tiga puluh satu dan menjawab tidak enam puluh sembilan persen.

Kata Kunci

upaya, kepala sekolah, standar proses

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai hak untuk memenuhi kebutuhannya termaksud mengenyam pendidikan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi

sepanjang hayat. Melalui pendidikan manusia dapat berkeaktivitas, sejahtera, bahagia serta bebas dari ketertinggalan Undang-undang RI Nomor 20 (2003:5) menyebutkan kualitas sumber daya manusia merupakan bidang yang menjadi tulang punggung pelaksanaan pembangunan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia yang beriman, berbudi pekerti, berpekradian, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani yang mampu mewujudkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Citra Resmi, 2019 : 1) Untuk itu, pendidikan dapat menjadi tumpuan menaruh harapan besar, karena untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan haruslah berkualitas juga. Pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh pada sekolah yang bermutu.

Menurut Rizal (2013) Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, masyarakat dan bangsa. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajara, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya.

Menurut Zulfuraini (2014) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Yusdin Gagaramusu (2014) pelaksanaan pendidikan disekolah merupakan kegiatan terencana dan terorganisir yang terdiri atas kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu yang disebut juga kompetensi, yakni kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab secara profesional, guru juga dituntut untuk memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dilakukan.

Menurut Arif Firmansya (2014) tugas guru yang utama adalah mengajar yaitu, menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya oleh karena itu seorang guru sekolah dasar (SD) dituntut untuk menguasai semua bidang studi. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta srategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Huber (2014) Pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan kegiatan terencana dan terorganisir yang terdiri atas kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk menyampaikan segala pengetahuan, nilai moral dan pemahaman suatu keterampilan hidup kepada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan siswa generasi penerus yang cerdas, terampil dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat menyongsong masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut dituntut adanya guru-guru profesional yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini juga tidak lepas dari peran serta orang tua siswa dalam hal komunikasinya dengan guru kelas sehingga baik guru maupun orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan siswa itu sendiri.

Sekolah yang bermutu adalah suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra putrinya. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya. Sebab mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, Pasal 91 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa : “setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi standar atau melampaui Standar Nasional Pendidikan”. Dengan demikian sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal diarahkan untuk dapat melakukan peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan ialah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen yang bermutu tersebut antara lain : kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan, dan pengelolaan. Namun pada kenyataannya, saat ini sebagian sekolah di kota masih mengalami mutu pendidikan yang memprihatinkan. Beberapa sekolah mutu pendidikan masih rendah, kondisi ini dapat dinilai dari segi sarana dan prasarana, kurikulum, program, media dan alat untuk mendukung kesiapan dalam mencapai mutu pendidikan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka mutu pendidikan di beberapa lembaga pendidikan dasar maupun menengah menjadi rendah sehingga akan berpengaruh pada kesulitan untuk memperoleh peserta didik baru di tahun pelajaran baru (Abbudin Nata, 2013).

Penelitian Nur Khasanah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Surakarta, tahun (2017) yang berjudul “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Darussalam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” Hasil penelitian ini menunjukkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darussalam dilihat pada indikator input, proses,output. Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitannya indikator input ialah menyiapkan pendidik yang profesional: baik melalui pembinaan, diskusi maupun rapat, seminar akademik, mengikutsertakan pelatihan, workshop, dan diklat, menyempurnakan strategi rekrumen siswa melalui promosi. Upaya kepala SMP Darussalam dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitannya indikator proses ialah mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menstimulasi dalam belajar, membuat program-program sesuai kebutuhan siswa diantaranya: tahfidzul qur’an mentoring bacaan al-qur’an, pembinaan ibadah, kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi belajar, baik pemberian reward dan punishment kepada guru maupun siswa.

Upaya kepala SMP Darussalam dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitannya indikator output, ialah berusaha berprestasi untuk berprestasi dalam akademik dan non akademik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres II Birobuli pada hari senin tanggal 13 agustus 2020, peneliti memperoleh informasi bahwa kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Karena SD Inpres II Birobuli juga mengalami masa dimana bersaing untuk memperoleh kepercayaan menerima peserta didik baru dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan baik input, proses, dan output. Untuk hal ini agar lebih lagi meningkatkan standar nasional pendidikan khususnya standar proses . Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui standar proses di SD Inpres II Birobuli.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan berdasarkan faktor-faktor dari objek yang diteliti. Lokasi penelitian di SD Inpres 2 Birobuli Jl. Gelatik No.20 A, Donggala Kodi, Kota Palu. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang berjumlah 1 orang, guru yang berjumlah 6 orang, dan siswa siswi SDN Inpres 2 Birobuli yang berjumlah 248 siswa dan Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas I Sampai VI dan Siswa kelas VI A yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan jenis penelitian, maka diketahui jenis data yang diperoleh berupa jawaban yang didapatkan dari angket dan hasil wawancara melalui kepala sekolah merupakan jenis data deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini ada 2 yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi Observasi, Wawancara, angket dan dokumentasi (Sugiono; 142). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang manajemen perubahan kepala sekolah dengan menggunakan persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = f/nx 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah frekuensi

N = Jumlah

Analisis deskriptif juga dimaksudkan untuk manajemen perubahan kepala sekolah yang diperoleh dari angket, dari rumus yang ada maka peneliti mengadaptasi untuk perolehan skor tertinggi pada skor dengan klasifikasi masing-masing variabel sebagai berikut:

86-100 : Sangat baik

50-60 : Baik

0-49 : Kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tanggapan Guru mengenai kepala sekolah memastikan penyusun dokumen rencana pembelajaran lengkap dan sistematis

Tabel 1. Data Jawaban Siswa

Bobot Nilai Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
2	Ya	6	100%
1	Tidak	0	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa dari 6 guru yang menjadi responden, diketahui bahwa 6 atau 100% guru yang menyatakan YA bahwa kepala sekolah memastikan pendidik penyusun dokumen rencana pembelajaran dengan sistematis dan lengkap, tidak ada guru yang menyatakan TIDAK bahwa kepala sekolah memastikan pendidik penyusun dokumen rencana pembelajaran dengan sistematis dan lengkap.

Tabel 2 Tanggapan Siswa Mengenai Fasilitas Proses Belajar

Bobot Nilai Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
2	Ya	14	100%
1	Tidak	6	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 20 siswa kelas VI A yang menjadi responden, diketahui bahwa 14 atau 70% siswa yang menyatakan YA bahwa kepala sekolah menyediakan fasilitas dalam proses belajar, 6 atau 30% siswa yang menyatakan TIDAK bahwa kepala sekolah menyediakan fasilitas dalam belajar.

Pembahasan

Hasil upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam standar proses sendiri. mutu pendidikan yang ada di SD Inpres 2 Birobuli sudah baik. Meskipun ada beberapa kendala yaitu kepala sekolah melihat kemampuan yang dimiliki oleh anak didik melampaui apa yang disebut dengan pendidikan berkualitas. Kepala sekolah baru melihat sedikit perubahan yang akan menuju kesana. Begitu pun dengan standar proses yang ada di sekolah SD Inpres 2 Birobuli telah mengikuti aturan-aturan sebagaimana yang ditetapkan oleh kemendikbud. Perencanaan pembelajaran di SD Inpres 2 Birobuli biasanya dapat di akses melalui IT dari kelas 1 sampai 6. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah berusaha semaksimal mungkin meningkatkan sumberdaya manusianya terutama guru dapat menggunakan IT dalam proses pembelajaran, sehingga semua siswa tidak ketinggalan dengan sekolah lain, dalam proses penilaian kepala sekolah dengan ketentuan-

ketentuan yang berlaku seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian ujian nasional atau ujian sekolah, ditambah dengan penilaian praktek di beberapa bidang studi. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap guru dan siswa, untuk guru kepala sekolah melakukan apel setiap hari, untuk memastikan kehadiran semua guru, memeriksa absen guru, melakukan supervisi mingguan dan bulanan, mengadakan rapat dan pertemuan-pertemuan khusus, bagi siswa mengadakan apel pagi, memeriksa kehadiran siswa lewat absen kelas, mengadakan ronda siang dari kelas ke kelas memastikan siswa tetap berada di dalam kelas pada jam-jam belajar. Kepala sekolah memberikan semangat kepada guru dan siswa dengan cara bagi siswa selalu memberikan penguatan-penguatan pada setiap apel pagi, serta memberikan apresiasi apabila ada yang berprestasi di bidang apapun, bagi guru memberikan penghargaan-penghargaan kepada siapa yang berprestasi, melakukan kunjungan kelas berkomunikasi dengan guru, menanyakan kendala-kendala yang di hadapi, dan dipecahkan bersama-sama. Sesekali ketempat tempat tertentu melakukan darmawisata.

Faktor yang membuat pencapaian mutu pendidikan adalah banyak faktor yang mempengaruhi antara lain lingkungan, ekonomi, kemauan untuk belajar, baik siswa dan guru diharuskan menguasai teknologi. Ada juga beberapa kendalanya ada juga beberapa guru sudah mendekati pensiun mereka tidak lagi mau belajar tentang IT, siswa yang karena keadaan ekonomi tidak memiliki hp. Dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya mengupayakan agar setiap guru mampu beradaptasi dengan perkembangan sekarang, menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu proses pembelajaran seperti sekarang sekolah SD Inpres 2 Birobuli sudah memiliki kelas digital, memotivasi semua guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam bentuk apapun. Supaya mereka tidak ketinggalan terutama yang menguasai IT, dan memotivasi siswa agar mau belajar tentang teknologi. Jika dibandingkan dengan peneliti Nur khasana bahwa peneliti tersebut meneliti upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi output, input dan proses. Dan upaya yang dilakukan kepala sekolah peneliti sendiri hanya meneliti upaya kepala sekolah dalam indikator proses khususnya standar proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan dan hasil upaya kepala sekolah tersebut sudah sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya standar proses di SD Inpres 2 Birobuli dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di SD Inpres 2 Birobuli menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah baik. Upaya yang dilakukan kepala SD Inpres 2 Birobuli dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekoah memastikan pendidik menyusun dokumen rencana pembelajaran dengan lengkap dan sistematis, mengarahkan guru dalam perencanaan pembelajaran, melakukan kunjungan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembinaan pembelajaran melalui rapat, melaksanakan pelatihan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam standar proses, mengevaluasi proses pembelajaran,

memberikan penilaian terhadap guru yang memenuhi standar, melakukan pengawasan terhadap perencanaan pembelajaran oleh guru, melakukan pemantauan dalam proses pembelajaran, dan menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa : masuk ke kelas ketika guru mengajar, melakukan penilaian dengan aturan atau ketentuan yang berlaku, membantu guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, di setiap upacara memberikan penguatan-penguatan terhadap penguasaan pembelajaran, menyediakan fasilitas dalam proses belajar, memantau pada saat proses pembelajaran dilakukan, menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan-kegiatan, mengevaluasi proses pembelajaran, merencanakan proses pembelajaran dengan baik, dan memberikan penilaian kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti setelah memberikan angket kepada guru tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam standar proses di SD Inpres 2 Birobuli, dimana responden yang diberikan sebanyak 6 guru yang dipilih secara random untuk mewakili tiap-tiap kelas. Sehingga dari 6 guru tersebut, akan mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti yang mana pada angket terdapat 10 poin pertanyaan yang telah divalidasi oleh tim validasi instrumen. Dapat juga dilihat pada angket guru keseluruhan untuk menilai kepala sekolah berjumlah 96,6 dan angket siswa berjumlah 65,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komaria & Cepi Triatna. (2006). *Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abuddin Nata. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Zainuri Fadri Fahmi. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SDN Pakamban Laok Pragaan Sumenep*. Tidak dipublikasikan . Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Citra Resmi. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Poboya*. Tidak dipublikasikan. Universitas Tadulako.
- Engkos Mulyasa. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT.
- Firmansyah Arif, dkk. 2019. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Lee Kecamatan Mori Atas. *Jurnal Dikdas*, 7 (1), 22-32, 2019.
- Huber Yaspin Tandi, dkk. 2014. *Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Inpres 2 lolu Vol 2 No.1 ISSN 2302-3945*.

- Rizal, dkk. 2013. *Peranan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN No 2 Kalukubula*. Jurnal Online, Vol 7 No. 3 ISSN 2354-614X
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, dan R & D*. Bandung: alfabeta
- Tris Tianingsi. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mencapai Standar Pendidikan Nasional Di SDN 2 Palu*. Tidak dipublikasikan. Universitas Tadulako
- Wahjosumito. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Grapindo Persada.
- Yusdin Gagaramusu, dkk. 2014. *Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Inpres 2 Lolu*. Jurnal Dikdas Vol 2 No.1 ISSN 2302-3945.
- Zazin Nur. (2014). *Gerakan menata mutu pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulnuraini , dkk. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli*. Jurnal Dikdas Vol 2 No.2 ISSN 2302-3945